

Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar tematik kelas 4 tema 3 di SDN 01 Manisrejo

Kiki Eviana Effendi ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Tri Wahyuni Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

✉ kikievianaeffendi45@gmail.com

Abstract: This study aims to identify and identify the kinesthetic learning styles in grade 4 SDN 01 Manisrejo in addition to identifying this research to determine whether there is a relationship between the influence of kinesthetic learning styles on thematic learning outcomes. This research includes quantitative research using experimental research methods using the Quasi Experiment method. In this study, the sample was divided into two groups, namely the control class and the experimental class. The samples in this study were students in class 4a and class 4b at SDN 01 Manisrejo, class 4a as the experimental class and class 4b as the control class. This study uses the matching only posttest control group design type of research. In this study, the instrument used for assessment was using a questionnaire or questionnaire and a posttest was given to all samples according to the characteristics of the kinesthetic learning style. The results of the analysis showed that the results of the data analysis of the experimental class and the control class showed that the kinesthetic learning style had a significant effect on the thematic learning outcomes of the fourth grade students of SDN 01 Manisrejo. The results obtained are $t_{count} = 4.53 > 2.01808 = t_{table}$ with a significance level of 0.05 or 5% so that it can be concluded that kinesthetic learning styles have an effect on thematic learning outcomes.

Keywords: Kinesthetic Learning Style, Learning Outcomes Thematic

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi mengenai gaya belajar kinestetik yang ada di kelas 4 SDN 01 Manisrejo selain mengidentifikasi penelitian ini guna mengetahui apakah ada hubungan antara pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar tematik. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4a dan kelas 4b di SDN 01 Manisrejo, kelas 4a sebagai kelas Ekperimen dan kelas 4b sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian The matching only posttest control group desain. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk penilaian dengan menggunakan kuisioner atau angket dan posttest yang diberikan kepada seluruh sampel sesuai dengan karakteristik gaya belajar kinestetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 01 manisrejo. Yang diperoleh hasil thitung = $4,53 > 2,01808 = t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar tematik.

Kata kunci: Gaya Belajar Kinestetik, Hasil Belajar Tematik



PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam proses belajar baik dari bagaimana cara mengambil informasi, menerima informasi, dan mengolah informasi tersebut. Setiap peserta didik memiliki gaya dalam proses pembelajaran yang berbeda beda. Gaya belajar merupakan cara yang pasti dimiliki setiap peserta didik dalam gaya belajar ini mencakup cara menyerap, mengatur dan mengolah informasi berupa materi atau pembelajaran. Jika gaya belajar yang digunakan sesuai atau tepat maka nanti akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai tujuan yang nanti akan meningkatkan prestasi anak tersebut. Jadi gaya belajar peserta didik mempengaruhi dalam hasil belajar. Vygostky (1978) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan konstruktivisme dimana peserta didik merupakan subjek belajar aktif yang menciptakan struktur - struktur kognitifnya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Sardiman (2011) mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Menurut Keefe (1979) gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan factor fisiologis yang berfungsi sebagai indicator yang relative stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan dan merespon lingkungan belajar. Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersiapkan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Menurut Sukadi (2008) gaya belajar yaitu suatu kombinasi antara cara individu dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengelola informasi atau pengetahuan yang didapat. Nasution (2011) mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserat didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.

Dari bebrapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana cara seseorang menyerap informasi dalam menerima pembelajaran baik pembelajarn dikelas atau diluar kelas. Serta setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda beda yang biasanya gaya belajar disesuaikan dengan tingkat kenyamanan individu tersebut dalam me mperoleh informasi dan mengolah informasi yang nanti dapat di olah dan diproses yang menjadi hasil akhir yaitu prestasi yang bagus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut DePoter dan Hernacki (2009) gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Biasanya pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik tersendiri seperti individu yang aktif dalam pembelajaran dengan banyak gerak biasanya mereka yang memiliki gaya belajar ini sangat sulit untuk duduk diam dengan waktu yang lama. Menurut Gordon & Jeannette (2002) gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proes belajar pada gaya belajar ini anak cenderung tidak bisa berdiam diri karena memiliki keinginan untuk terlibat langsung dalam belajarnya. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang ada dan peserta didik akan lebih sneng bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri. Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik menurut DePorter and Hernacki (2008) antara lain sebagai berikut :

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- c. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- d. Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- h. Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- i. Memungkinkan tulisannya jelek

- j. Ingin melakukan segala sesuatu
- k. Menyukai permainan yang menyibukkan

Secara umum belajar merupakan upaya yang dilakukan individu dengan mengumpulkan informasi atau pengetahuan baik itu diterima dari orang lain seperti dari guru atau mencari pengetahuan secara mandiri seperti dengan membaca. Menurut Purwanro (2007) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Djamarah (2008) mendefinisikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan fisik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Sobur (2005) mengatakan bahwa belajar ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku individu, ini dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam setiap individu masing – masing dari pengalaman dan tingkah lakunya.

Sedangkan hasil belajar merupakan suatu bentuk yang telah diperoleh individu melalui kegiatan belajar. Purwanto (2010) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha dalam pendidikan dan kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. menurut Dimiyanti & Mudjiono (2002) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah merupakan suatu proses dimana usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan baik perubahan tingkah laku secara bertahap atau keseluruhan yang mereka dapatkan sebagai hasil dari usaha yang telah ia lakukan.

Pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berasal dari bahasa Yunani yang disenut dengan instrucus atau instruere yang memiliki artinya menyampaikan pikiran, jadi intruksional merupakan menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Dapat disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara proses peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi sikap keterampilan maupun pengetahuan atau tingkah laku. Sadirman dalam Sanaky (2009) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi anatara pembelajaran, pengajaran, dan bahkan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan saran untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Sedangkan tematik merupakan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tema tertentu. Kata tematik sama dengan kata terpadu. Dimana para peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek – aspek tertentu di lingkungan sekitar mereka dimana keterampilan serta pengetahuan dikembangkan dan diterapkan dilebih dari satu wilayah studi.

Samsudin (2008) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Trianto (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Jadi dari beberapa paparan mengenai pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dari beberapa rumpun yang dijadikan satu kesatuan dan dibuat dengan tema tema. Pada pembelajaran kurikulum k13 ini diterapkannya pembelajaran tematik khususnya untuk pendidikan sekolah dasar, pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu memberikan wadah pembelajaran secara terpadu dengan dimensi afeksi, emosi, fisik dan akademik peserta didik dalam pembelajaran. Serta pembelajaran tematik terpadu diterapkan dalam kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar pada kurikulum 2013.

Setiap peserta didik akan memiliki karakteristik dalam belajar namun belajar akan lebih efektif jika peserta didik mengalami atau melakukannya dalam proses belajar peserta didik memiliki sikap tanggap atau respon setiap peserta didik tidak sama karena sudah dijelaskan sebelumnya jika setiap peserta didik tidak sama dan memiliki kemampuan serta karakteristik yang berbeda beda. Dalam proses belajar terdapat faktor penghambat yang nanti akan mempengaruhi belajar dan nanti akan mempengaruhi hasil belajar akhirnya, faktor penghambat belajar bisa datang dari mana saja antara lain faktor penghambat belajar bisa berasal dari luar dan faktor penghambat belajar berasal dari yang ini disebut faktor internal dan eksternal. Jika faktor internal ini berasal dari peserta didik itu sendiri seperti kurangnya semangat untuk menuntut ilmu atau belajar, selain itu faktor kelelahan atau fisik bisa mempengaruhi proses belajar. Dan untuk faktor eksternal ini yang berasal dari luar baik dari faktor lingkungan, faktor keluarga bahkan faktor sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada dan sudah dibahas sebelumnya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar tematik yang dilakukan di SDN 01 Manisrejo.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan membagi kedalam dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas 4a dan kelas 4b di SDN 01 Manisrejo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode angket atau kuisioner, observasi dan *posttest*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Belajar Tematik Kelas Eksperimen

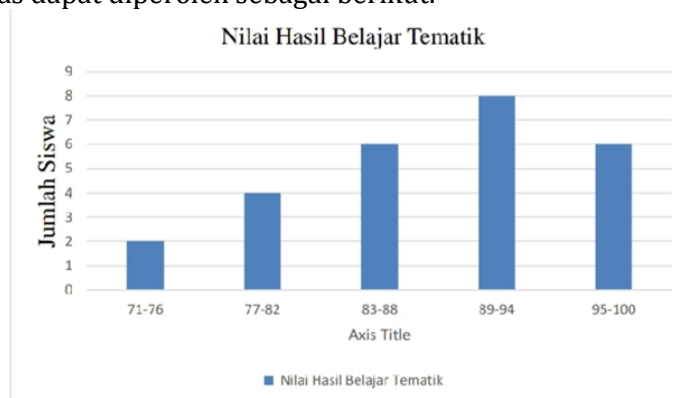
Data yang disajikan adalah data mengenai hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo. Data nilai *posttest* yang berjumlah 20 item soal pilihan ganda dengan sampel (N) = 26 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut: skor tertinggi (maximum) = 100, skor terendah = 73, nilai rata-rata (mean) = 90,54, nilai tengah (median) = 93, nilai yang sering muncul (modus) = 93, dan standar deviasi (SD) = 8,39.

Mengingat bahwa data nilai *posttest* akan dilaporkan dalam bentuk histogram, maka peneliti perlu melakukan perhitungan R (range), I (lebar kelas), dan K (banyak kelas). R adalah selisih antara batas kelas atas dengan batas kelas bawah ($100 - 73 = 27$). Dengan banyak kelas interval ($1 + 3,3 \log 26 = 5,422$ dibulatkan menjadi 5), dan lebar kelas(i) = 5,4 menjadi 6. Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut:

TABEL 4.1. *Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil Belajar Tematik Kelas Eksperimen*

I	Xi	F
71-76	73,5	2
77-82	80,5	4
83-88	85,5	6
89-94	91,5	8
95-100	97,5	6

Bentuk histogram tabel distribusi frekuensi kumulatif hasil belajar tematik kelas eksperimen di atas dapat diperoleh sebagai berikut:



Grifik 4.1. Histogram Data Hasil Belajar Tematik Kelas Eksperimen

Berdasarkan bentuk histogram diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk kelas interval nilai 71-76 frekuensinya adalah 2 peserta didik; kelas interval nilai 77-82 frekuensinya adalah 4 peserta didik; kelas interval nilai 83-88 frekuensinya adalah 6 peserta didik; kelas interval nilai 89-94 frekuensinya adalah 8 peserta didik; dan kelas interval nilai 95-100 frekuensinya adalah 6 peserta didik. Sehingga frekuensi terendah terdapat pada kelas interval nilai 71-76 dan 77-82, yaitu 2 peserta didik sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 89-94, yaitu 8 peserta didik.

Deskripsi Data Hasil Belajar Tematik Kelas Kontrol

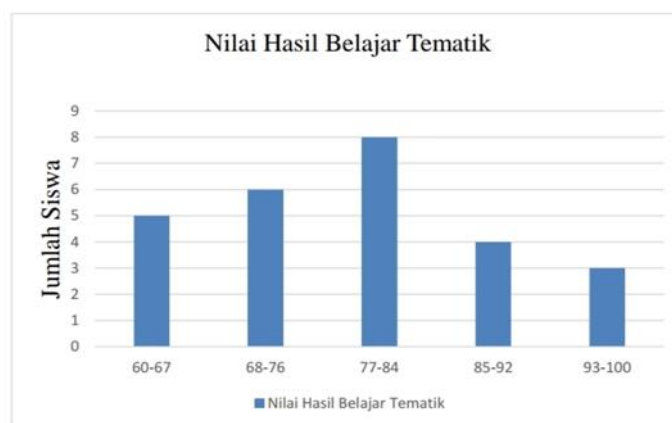
Data yang disajikan adalah data mengenai hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo. Data nilai *posttest* yang berjumlah 20 item soal pilihan ganda dengan sampel (N) = 26 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut: skor tertinggi (maximum) = 100, skor terendah = 60, nilai rata-rata (mean) = 77,54, nilai tengah (median) = 73,5, nilai yang sering muncul (modus) = 73, dan standar deviasi (SD) = 10,59. Mengingat bahwa data nilai *posttest* akan dilaporkan dalam bentuk histogram, maka peneliti perlu melakukan perhitungan R (range), I (lebar kelas), dan K (banyak kelas). R adalah selisih antara batas kelas atas dengan batas kelas bawah ($100 - 60 = 40$). Dengan banyak kelas interval ($1 + 3,3 \log 26 = 5,422$ dibulatkan menjadi 5), dan lebar kelas(i) = 8.

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

TABEL 4.2. *Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil Belajar Tematik Kelas kontrol*

I	Xi	F
60-67	64,5	5
68-76	72,5	6
77-84	81,5	8
85-92	89,5	4
93-100	97,5	3

Bentuk histogram tabel distribusi frekuensi kumulatif hasil belajar tematik kelas kontrol di atas dapat diperoleh sebagai berikut:



Grafik 4.2. Histogram Data Hasil Belajar Tematik Kelas Kontrol

Berdasarkan bentuk histogram diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk kelas interval nilai 60-67 frekuensinya adalah 5 peserta didik; kelas interval nilai 68-76 frekuensinya adalah 6 peserta didik; kelas interval nilai 77-84 frekuensinya adalah 8 peserta didik; kelas interval nilai 85-92 frekuensinya adalah 4 siswa; dan kelas interval nilai 93-100 frekuensinya adalah 3 peserta didik. Sehingga frekuensi terendah terdapat pada kelas interval nilai 93- 100, yaitu 3 peserta didik sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 77-84, yaitu 8 peserta didik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Liliefors untuk uji normalitas, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Daerah kritik pada uji ini adalah $DK = \{LIL > L_{0,05;n}\}$.

1. Normalitas Kelas Eksperimen

Dari nilai posttest kelas eksperimen yang diperoleh, kemudian dihitung dengan tabel kerja L dan didapat nilai Lhitung sebesar 0,130. Hasil Lhitung kemudian dibandingkan dengan Ltabel untuk mengetahui normalitasnya. Cara melihat Ltabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka $L_{\alpha;n} = L_{0,05;20} = 0,190$; $DK = \{L | L > 0,190\}$; Lhitung $\notin DK$, maka diperoleh Ltabel = 0,190. Perbandingan hasil data tersebut diperoleh Lhitung = 0,130 < 0,190 = Ltabel. Karena Lhitung lebih kecil dari Ltabel, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Normalitas Kelas Kontrol

Dari nilai posttest kelas kontrol yang diperoleh, kemudian dihitung dengan tabel kerja L dan didapat nilai Lhitung sebesar 0,166. Hasil Lhitung kemudian dibandingkan dengan Ltabel untuk mengetahui normalitasnya. Cara melihat Ltabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka $L_{\alpha;n} = L_{0,05;20} = 0,190$; $DK = \{LIL > 0,190\}$; Lhitung $\notin DK$, maka diperoleh Ltabel = 0,190. Perbandingan hasil data tersebut diperoleh Lhitung = 0,166 < 0,190 = Ltabel. Karena Lhitung lebih kecil dari Ltabel, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah populasi yang diperbandingkan mempunyai variasi yang sama. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji F dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh dari data nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mencari homogenitas kedua kelas tersebut. Data tersebut dihitung dengan rumus uji F dan hasilnya Fhitung = 1,59. Nilai

Fhitung = 1,59 dibandingkan dengan Ftabel guna mengetahui nilai homogenitas dari sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara mencari nilai Ftabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah $F = (dk1 = k - 1 = 26 - 1 = 25, dk2 = k - 1 = 25 - 1 = 25)$, maka Ftabel (0,05;25;25) = 2,08. Jadi nilai Fhitung = 1,59 < 2,08 = Ftabel. karena nilai Fhitung < Ftabel maka kesimpulannya adalah H0 diterima sehingga variansi populasi homogen atau sama.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol. Berdasarkan hasil nilai posttest yang digunakan sebagai ukuran hasil belajar peserta didik, kemudian dicari nilai yang diperlukan untuk mencari nilai thitung. Kelas eksperimen memiliki jumlah siswa (n1) sebanyak 26 siswa, dan kelas kontrol memiliki jumlah peserta didik (n2) sebanyak 26 peserta didik. Data yang diperoleh dari nilai *posttest*, kemudian dimasukkan pada rumus uji t untuk mengetahui nilai thitung. Setelah dihitung, diperoleh nilai thitung sebesar 4,53. Nilai thitung = 4,53 dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu dengan $ttabel = t_{\alpha; n1+n2-2} = t_{0,05; 56} = 2,01808$; $DK = \{t | t > 2,01808\}$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2,01808. Dari data tersebut maka diperoleh thitung = 4,53 \geq 2,01808 = ttabel. Karena thitung \geq ttabel, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model gaya pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022.

PEMBAHASAN

Pada Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa gaya pembelajaran Kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh thitung = 4,53 \geq 2,01808 = ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya pembelajaran Kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik.

Hasil analisis data siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan secara acak (random), yaitu ada pengaruh gaya pembelajaran Kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Hal tersebut diperkuat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan gaya pembelajaran Kinestetik diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73 dengan rata-rata 90,54 dari 26 responden, sedangkan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan gaya pembelajaran Kinestetik diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 77,54 dari 26 responden.

Apabila dilihat dari jumlah tersebut tentu kelas eksperimen yang diajar menggunakan gaya pembelajaran Kinestetik memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan gaya pembelajaran Kinestetik. Selain dari hasil aspek kognitif siswa, diperoleh penilaian dari aspek afektif dan psikomotor dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol selama proses pembelajaran. Akan tetapi, aspek afektif dan psikomotor tidak dianalisis melainkan hanya sebagai penunjang keberhasilan gaya pembelajaran Kinestetik.

Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar pada gaya belajar ini peserta didik cenderung tidak bisa berdiam diri karena memiliki keinginan untuk terlibat langsung dalam belajarnya. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang ada dan peserta didik akan lebih senang bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang gaya pembelajaran Kinestetik dan peserta didik pada kelas kontrol yang tidak

menggunakan gaya pembelajaran Kinestetik disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya pembelajaran Kinestetik berpengaruh signifikan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022.

Hasil penelitian tersebut didukung temuan penelitian Siti Dina Safitriani (2017) bahwa Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel gaya belajar Kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan diperoleh (Nilai Sig. = 0.00 < 0.05) dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,650 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,423 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Kinestetik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Kinestetik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter bahwa jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting dalam dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan

SIMPULAN

Pada Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan gaya pembelajaran Kinestetik terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2022. Dengan hasil menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 01 manisrejo. Yang diperoleh hasil thitung = 4,53 ≥ 2,01808 = ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar tematik.

Dengan gaya pembelajaran Kinestetik menunjukkan bahwa:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena proses pembelajaran menggunakan pengalaman secara langsung dan dibantu dengan gaya pembelajaran Kinestetik
2. Peserta didik menjadi lebih aktif dengan melakukan percobaan secara langsung dan membangun pengetahuan melalui pengalaman
3. Peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari
4. Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- A.M. Sadirman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Rajagrafindo.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Longman.
- DePoter, Bobbi & Mike Hernacki. (2008). *Quantum Learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa
- DePoter, Bobbi & Mike Hernacki. (2009). *Quantum Learning*. Kaifa
- Dimyanti dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

- Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos. (2002). *Revolusi belajar (the learning revolution) : belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan Fun*. Kaifa.
- Keefe, J.W. (1979). *Learning style : an overview. NASSP's student learning styles : diagnosing and proscribing programs (pp. 1-17)*. Reston, VA. National Association of secondary School Principals.
- Nini Subini. (2012). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Javalitera.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi pendidikan remaja*. Rosdakarya.
- S. Nasition. (2011). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Bumi Aksara.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran penjas olahraga dan kesehatan SMP/MTS*. Litera.
- Sobur, Alex. (2005). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.
- Sukadi, (2008) *Progressive learning*. MOS Publishing.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi pembelajaran*. Alfabeta.
- Trianto, (2011). *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L.S (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.